



## **PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PANTI ASUHAN**

**Putu Indah Sintya Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwi Yunica Astriani<sup>2</sup>, Aditha Angga Pratama<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Buleleng, Jl. Raya Air Sanih No.Km, Bungkulan, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

<sup>2</sup>Pogram Studi Profesi Ners, STIKes Buleleng, Jl. Raya Air Sanih No.Km, Bungkulan, Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali 81171, Indonesia

\*[indahsintya88@gmail.com](mailto:indahsintya88@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi remaja menjadi satu hal penting yang perlu diketahui oleh remaja. Hal ini dikarenakan selain dapat menjaga kesehatan reproduksi remaja juga mengetahui pencegahan penyakit menular seksual. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan penyakit menular seksual. Metode dari pengabdian masyarakat menggunakan tahap persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada Agustus-Nopember 2021. Sasarannya adalah seluruh remaja yang tinggal di panti asuhan Dana Punia yang sukarela ikut dalam pengabdian masyarakat ini. Untuk karakteristik demografi dilakukan analisis univariat. Prosedur pelaksanaannya dimulai dengan tahap persiapan (koordinasi dengan tim pengabdian dan pihak panti asuhan), selanjutnya tahap pelaksanaan berupa pemberian informasi. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang ditemukan bahwa pengetahuan remaja mengalami peningkatan setelah diberikan informasi menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan jika masih ada remaja yang belum mengalami peningkatan pengetahuan maka akan dilakukan pendekatan secara langsung melalui group whatsapp.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; panti asuhan; remaja

## ***INCREASING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE IN ORPHANAGE***

### ***ABSTRACT***

*Adolescent reproductive health is an important thing that teenagers need to know. This is because in addition to being able to maintain adolescent reproductive health, they also know the prevention of sexually transmitted diseases. The purpose of this service is to provide information related to adolescent reproductive health and prevention of sexually transmitted diseases. The method of community service uses the stages of preparation, implementation and evaluation monitoring. The implementation of the activity will begin in August-November 2021. The target is all teenagers living in the Dana Punia orphanage who volunteer to participate in this community service. For demographic characteristics, univariate analysis was performed. The implementation procedure begins with the preparation stage (coordination with the service team and the orphanage), then the implementation stage is in the form of providing information. The final stage is monitoring and evaluation of community service activities. The results found that the knowledge of adolescents increased after being given information on maintaining reproductive health and preventing infectious diseases. The results of monitoring and evaluation*

*carried out if there are still teenagers who have not experienced an increase in knowledge, a direct approach will be carried out through the whatsapp group.*

*Keywords: adolescent; orphanage; reproductive health*

## **PENDAHULUAN**

Setiap remaja memiliki harkat dan martabatnya masing-masing dan seorang remaja merupakan penerus cita-cita dan perjuangan bangsa sekaligus pemimpin di masa depan. Oleh sebab itu remaja wajib memperoleh pendidikan, bimbingan, kesehatan dan pembinaan yang sebaik-baiknya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa, sehingga sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara. Masa remaja disebut juga dengan masa transisi yang mana kemungkinan munculnya perilaku menyimpang, baik dari segi sikap dan pemikiran terhadap kesehatannya. Dari hal tersebut diharapkan remaja terus dipantau dan dibantu dalam segala masalahnya tidak ditelantarkan.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki orang tua ataupun tidak dipedulikan/ditelantarkan oleh keluarganya (PPA, 1999). Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005). Remaja yang tinggal di panti asuhan sistem pengasuhannya dipercayakan seluruhnya kepada panti asuhan sehingga secara teori masih banyak kebutuhan psikologi anak di panti asuhan yang kurang terpenuhi dengan baik, selain itu karena perawatan yang diberikan oleh panti asuhan tidak semaksimal dengan asuhan yang dilakukan dari keluarganya. Selain itu konsep diri remaja yang diasuh oleh panti asuhan dan remaja yang diasuh oleh keluarga dirumah juga memiliki perbedaan walaupun tidak signifikan bentuk perbedaannya (Kamara, 2010). Berbagai permasalahan yang ditimbulkan terkait kurangnya perhatian pada remaja adalah banyak remaja yang tidak mengetahui fungsi reproduksinya dan tidak bisa merawat kesehatan reproduksi dengan tidak melakukan hubungan seks dini (Maemunah et al., 2013).

Umumnya, panti asuhan di kota-kota besar mencoba berusaha mengatasi permasalahan sosial dan menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan (Muchti, 2010). Kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang terpenting dan harus diperhatikan, banyak masa menarch terjadi pada remaja-remaja awal yang tinggal di Panti Asuhan sehingga perlu adanya intervensi terhadap remaja. Remaja yang tinggal di panti asuhan akan mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan di luar panti asuhannya dan cenderung melakukan penyesuaian diri yang salah. Hal tersebut dikarenakan setiap harinya remaja tersebut berinteraksi dengan sesama anak asuh baik laki-laki dan perempuan yang sama-sama memiliki permasalahan dan anak asuh menganggap dirinya berbeda dengan anak-anak yang tidak tinggal di panti asuhan (Lukman, 2000).

Jumlah panti asuhan yang ada di Bali kurang lebih 40 panti asuhan dengan berbagai latar belakang mulai dari menerima anak yatim piatu, menerima anak kurang mampu untuk sekolah dan lain sebagainya. Di Kabupaten Buleleng terdapat panti asuhan s... sta yang

disebut Yayasan Dana Punia. Yayasan ini mengajak 43 anak panti yang rata-rata masih remaja awal (laki dan perempuan) dari berbagai latar belakang keluarga. Yayasan ini memiliki donator yang banyak yang menunjang kehidupan anak di panti asuhan selain itu seluruh anak di panti disekolahkan di yayasan milik dana punia sendiri. Sebagian besar anak yatim piatu remaja di Panti ini belum terlalu memahami terkait kesehatan reproduksi dan menjaga kesehatan reproduksi dengan baik. Selain itu memberikan pengetahuan terkait dengan pencegahan penyakit menular. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi untuk melakukan peningkatan pengetahuan melalui pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Dana Punia kepada anak remaja yatim piatu. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan penyakit menular.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini adalah melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan ini dimulai dengan penjajakan ke panti asuhan melakukan analisis situasi dan menetapkan masalah yang harus segera diselesaikan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen dan mahasiswa. Pada tahap persiapan setiap anggota kegiatan pengabdian mendapatkan tugas masing-masing. Kemudian melakukan kontak dengan pengelola panti asuhan untuk melakukan kontrak waktu dan menjelaskan tujuan dilakukan pengabdian masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan diinformasikan kepada sasaran. Dimana sasaran disini adalah seluruh remaja yang ada di panti asuhan dana punia. Selanjutnya mempersiapkan peralatan berupa LCD, proyektor dan laptop. Setelah persiapan alat dan bahan selesai maka pelaksanaan pengabdian dimulai. Sebelumnya tim pengabdian memberikan kuesioner dengan menilai pengetahuan awal sebelum diberikan kuesioner. Selanjutnya setelah menjelaskan materi, kemudian diskusi tanya jawab diakhir diberikan kuesioner kembali untuk menilai peningkatan pengetahuan remaja di Panti Asuhan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan penyakit menular.

### **c. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap ini menilai secara maintenance pelaksanaan pemberian informasi melalui penilaian kuesioner awal (pretest) dan kuesioner akhir (posttest). Dilihat peningkatan pengetahuannya. Selanjutnya tidak hanya berhenti disitu tetapi dibuatkan group Whatsapp dan didalamnya dapat berkonsultasi secara berkesinambungan terkait dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular.

Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Aula Panti Asuhan Dana Punia, Singaraja Bali. Kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus-Oktober 2021 dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Pesertanya adalah seluruh remaja di Panti Asuhan Dana Punia sebanyak 43 remaja baik laki maupun perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Data Responden Remaja (n=43)

Variabel	f (%)
Umur (Mean $\pm$ SD)	14,35 $\pm$ 4,8
Jenis Kelamin	
Laki Laki	15 (34,8)
Perempuan	28 (65,2)
Pengetahuan Sebelum Pemberian Informasi	
Baik	18 (54,5)
Cukup	25 (58,1)
Pengetahuan Setelah Pemberian Informasi	
Baik	36 (83,7)
Cukup	7 (16,3)

Hasil dari data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata umur remaja di Panti Asuhan Dana Punia adalah 14 Tahun. Kemudian jika dilihat dari jenis kelamin Sebagian besar remaja di Panti Asuhan Dana Punia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65,2%. Pada tabel 1 juga melaporkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan informasi hanya 54,5% yang memiliki pengetahuan baik terkait dengan kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular. Kemudian diberikan kuesioner kembali setelah diberikan informasi bahwa pengetahuan baik meningkat menjadi 83,7%. Dibawah ini juga ditampilkan dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat direspon positif oleh pengelola panti asuhan, hal ini dikarenakan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di panti asuhan. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa kegiatan ini merupakan salah satu solusi dan motivasi bagi remaja untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya (Kasmeri et al., 2021). Hasil pengabdian ini menemukan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan informasi dan sesudah diberikan informasi terdapat perbedaan. Sebelum diberikan informasi pengetahuan remaja yang baik terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan penularan penyakit hanya 54,5% namun setelah diberikan informasi kesehatan reproduksi menjadi meningkat sebanyak 84,7%. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan pada pengabdian sebelumnya yaitu pengetahuan remaja mengalami peningkatan setelah diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi (Arfina et al., 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi satu hal yang masih dianggap tabu oleh Sebagian masyarakat. Padahal sangat penting jika remaja sedari awal mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan terhadap penyakit menular. Selama ini masih timbul pro dan kontra yang sangat signifikan di masyarakat jika membicarakan hal yang berkaitan dengan organ reproduksi (Noviyana & Purwati, 2018). Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja masih sangat minim dan terbatas. Pendidikan seks di sekolah yang diberikan cenderung memandang kesehatan reproduksi sebagai suatu hal yang terbatas pada fenomena biologi semata dan cenderung mengkonstruksikan seksualitas remaja sebagai hal yang tabu dan berbahaya untuk dibahas (Mismanto, 2014).

Pengabdian masyarakat ini sangat berguna dan menjadi pemberi informasi serta peningkatan pengetahuan bagi remaja khususnya bagi remaja yang memiliki disabilitas dalam informasi yaitu anak remaja di Panti Asuhan. Pendidikan kesehatan reproduksi harus dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memperkuat dasar-dasar pengetahuan dan pengembangan kepribadian melalui pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya bagi remaja (mitra) untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif tentang kesehatan reproduksi dan seksualnya serta meningkatkan derajat reproduksinya (Noviyana & Purwati, 2018).

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan kemungkinan memiliki pengetahuan yang rendah khususnya tentang sistem reproduksinya hal ini diakibatkan tidak adanya peran orang tua sebagai pemberi informasi dan tidak mendapatkan kasih sayang secara maksimal (Kusmiran, 2012). Hasil pengabdian sebelumnya berdasarkan literature review juga menemukan hasil yang sama bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi (Aryantiningsih & Suryani, 2021). Walaupun remaja di Panti Asuhan sangat sedikit mendapatkan informasi dari orang tua tetapi teman sebaya dapat membantu juga dalam memaksimalkan pengetahuan remaja terkait dengan menjaga kesehatan reproduksinya (Moore, 2018). Selain informasi yang kita berikan dengan berdiskusi juga bersama dengan teman sebayanya maka pengetahuan secara maksimal dapat diterima oleh remaja di Panti Asuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Kesehatan reproduksi bisa mulai diinformasikan semenjak remaja sehingga organ reproduksi dapat dijaga kebersihan dan kesehatan sejak dini (Bahri, 2016).

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan Dana Punia dapat meningkatkan pengetahuan remaja yang semula hanya 54% memiliki pengetahuan yang baik terhadap Kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular. Maka dengan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan baik mencapai 84,7%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfina, A., Kharisna, D., Nita, Y., Devita, Y., & Guna, S. D. (2021). Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja di Panti Asuhan As-Salam. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1, 223–228.

- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. (2021). Pkm Panti Asuhan As-Salam “Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Jacare (Remaja Care)” Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 171–182. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1820>
- Bahri, S. A. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kamara, P. I. (2010). Perbedaan Konsep diri Antara Remaja yang Sejak Masa Akhir Kanak-Kanaknya dibesarkan di Panti Asuhan dengan Remaja dengan Remaja yang Sejak Masa Akhir Kanak-Kanaknya dibesarkan Bersama Keluarga. *Universitas Gunadarma*.
- Kasmeri, R., Widiana, R., Susanti, S., & Sari, I. P. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Panti Asuhan Amanah Putri Kota Padang*. 1(1), 2692–2697.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Tekhnik Konseling Kesehatan remaja bagi Konselor Remaja*.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lukman, M. (2000). Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan yatim Islam ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal. *Psikologika*, 10 (V), 57–73.
- Maemunah, S., Hasifah, & Suryani, S. (2013). Karakteristik Ibu dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar. *STIKES Makasasr Dan Poltekkes Kemenkes Makasar*.
- Mismanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemula*, 3(2), 111–121.
- Moore, G. . (2018). School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study. *Child Indic Res*, 11(6), 1951–1965.
- Muchti. (2010). *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*.
- Noviyana, A., & Purwati. (2018). Kesehatan Reproduksi Untuk Prakonsepsi Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 639–643.
- PPA. (1999). *Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia*.
- Santoso, H. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. PT Gramedia.